

**HUBUNGAN PERAN FIGUR AYAH DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN MASALAH
(KAJIAN PERSEPSI PADA MAHASISWA KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA)**

Oleh

I Gede Shivananda Vidyana Puja, NIM 2218011024

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Tingginya angka bunuh diri di kalangan remaja Indonesia dan Bali pada tahun 2022 menunjukkan adanya krisis kesehatan mental yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, tekanan akademik, dan stigma masyarakat terhadap masalah psikologis. Selain itu, kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah juga menurun akibat kurangnya peran keluarga yang utuh, terutama karena meningkatnya angka perceraian yang menyebabkan banyak remaja kehilangan figur ayah dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 64 mahasiswa pra-klinik (semester 3–7) yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert berdasarkan teori Hart untuk mengukur peran figur ayah, teori Lauster & Guildford untuk kepercayaan diri, serta teori Anderson untuk kemampuan menyelesaikan masalah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) sebagai prasyarat validitas model. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh uji asumsi klasik. Uji t parsial menunjukkan variabel figur ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah ($t = 4,527$; $p < 0,001$), sedangkan kepercayaan diri berpengaruh positif namun tidak signifikan ($t = 1,366$; $p = 0,177$). Uji F simultan memperlihatkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah ($F = 11,645$; $p < 0,001$), dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,253, yang berarti 25,3% variasi kemampuan menyelesaikan masalah dijelaskan oleh figur ayah dan kepercayaan diri secara simultan.

Kata kunci: *figur ayah, kepercayaan diri, kemampuan menyelesaikan masalah, mahasiswa kedokteran*

ABSTRACT

The high rate of suicide among Indonesian adolescents, including those in Bali in 2022, indicates a mental health crisis influenced by social pressure, academic demands, and societal stigma toward psychological problems. In addition, adolescents' problem-solving abilities have declined due to the lack of intact family roles, particularly as the increasing divorce rate has resulted in many adolescents losing a paternal figure within the family. This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 64 pre-clinical medical students (semesters 3–7) selected using purposive sampling. The research instruments were Likert-scale questionnaires based on Hart's theory to measure the role of the father figure, Lauster and Guilford's theory to assess self-confidence, and Anderson's theory to evaluate problem-solving ability. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity) to ensure model validity. The results indicated that the regression model met all classical assumption criteria. Partial t-tests showed that the father figure had a positive and significant effect on problem-solving ability ($t = 4.527$; $p < 0.001$), whereas self-confidence had a positive but non-significant effect ($t = 1.366$; $p = 0.177$). The simultaneous F-test demonstrated that both variables jointly had a significant effect on problem-solving ability ($F = 11.645$; $p < 0.001$), with an Adjusted R^2 value of 0.253, indicating that 25.3% of the variance in problem-solving ability is explained by the father figure and self-confidence simultaneously.

Keywords: *father figure, self-confidence, problem-solving ability, medical students*

